LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(L A K I P)
TAHUN 2010

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2011

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu merupakan suatu kewajiban dan salah satu bentuk pertanggungjawaban sebagai institusi negara sesuai dengan Instruksi Presiden (INPRES) N0. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan dari pembuatan Laporan akuntabilitas ini adalah untuk menunjukkan kinerja BPTP Bengkulu kepada pihak yang memberi mandat.

Laporan ini menguraikan kinerja kegiatan diseminasi BPTP Bengkulu yang dilakukan selama kurun waktu tahun 2010 dan akumulasi kegiatan dari tahun 2005-2010. Penyusunan LAKIP ini dirasakan masih memerlukan perbaikan-perbaikan, untuk itu maka kritik dan saran diharapkan bagi penyempurnaan laporan LAKIP di masa datang.

Penghargaan dan ucapan terima kasih, kami sampaikan kapada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan LAKIP ini. Semoga LAKIP ini memberikan manfaat.

Bengkulu, Januari 2011

Kepala BPTP Bengkulu,

Dr. Ir. Dedi Sugandi, MP

NIP. 19590206 198603 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar i

Ikhtisar Eksekutif v

I. Pendahuluan 1

II. Rencana Stratejik 3

2.1. Rencana Stratejik Tahun 20010 - 2014 3

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2010 5

III. Akuntabilitas Kinerja 9

3.1. Kinerja Kegiatan Tahun 2010 9

3.2. Pencapaian Sasaran Tahun 2010 14

3.3. Akuntabilitas Keuangan 16

IV. Penutup 22

V. Daftar Lampiran 23

- Rencana Stratejik (RS) Tahun 2010 – 2014 24
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Tahun 2010 26
- Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Tahun 2010 35
- Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS), Tahun 2010 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Stratejik Tahun 2010-2014 24
2. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2010 26
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2010 35
4. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2010 44
5. Penetapan Kinerja Tahunan Tahun 2011 45

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Bengkulu mempunyai tujuan untuk melaksanakan Pengkajian komoditas dan perakitan teknologi spesifik lokasi. Adapun sasaran BPTP Bengkulu periode 2005-2009 adalah : (1). sebagai unit kerja Badan Litbang Pertanian di daerah yang dapat berperan sebagai penyedia teknologi tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan kondisi bio-fisik dan sosial-ekonomi petani di wilayah kerjanya, (2) dapat mempercepat adopsi teknologi oleh pengguna dengan cara mendekatkan pelayanan pengkajian dan diseminasi teknologi pengguna akhir di sentra-sentra produksi pertanian dan (3) sebagai mitra kerja khususnya inovasi teknologi baru bagi Dinas Teknis dan instansi terkait lainnya dalam mencari terobosan peningkatan produktivitas.

Untuk mencapai sasaran tersebut, kebijakan yang ditetapkan oleh BPTP Bengkulu adalah sebagai jembatan teknologi pembangunan pertanian di tingkat propinsi dengan merekayasa teknologi hasil penelitian tingkat nasional menjadi teknologi spesifik lokasi melalui hubungan kemitraan peneliti, penyuluh, petani dan aparatur pemerintah daerah.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan BPTP Bengkulu adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Dalam analisis akuntabilitas kinerja, nilai capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat secara rinci dalam formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK). Dari hasil evaluasi pengukuran kinerja kegiatan tahun 2009, persentase tingkat pencapaian target dari tiga program utama kegiatan BPTP Bengkulu secara umum lebih baik daripada tahun 2008, terutama terlihat dari adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian *output* hingga *outcomes*. Untuk indikator kinerja berupa *input, output* dan *outcomes*, hampir seluruhnya mampu mencapai target pencapaian 100%.

Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan Pengembangan Sumberdaya Informasi, Pengkajian, Komunikasi Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik IPTEK memiliki nilai capaian dana sekitar 80,45, lebih rendah dibanding tahun 2008 yang mencapai 85%. Nilai capaian dana terendah adalah kegiatan inovasi teknologi dan kelembagaan Prima Tani pada agroekosistem lahan sawah semi intensif di Kabupaten Lebong yaitu sebesar 55%, sedangkan nilai capaian dana tertinggi adalah kegiatan Visitor Display dan Visitor Plot yang mencapai 99%. Dari sisi input SDM, rata-rata kegiatan ini memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik. Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan Supervisi Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan sebanyak 62%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Hal ini sama dengan pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan Program Akselerasi Pemasyarakatan Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) sebanyak 96%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%.

Pencapaian Sasaran BPTP Bengkulu tahun 2005 hingga tahun 2009, meliputi 1) Diseminasi : PRIMA TANI : terealisasinya Kredit SP3 di 4 Desa Prima Tani, terbentuknya Gapoktan di 4 Desa Prima Tani, terbentuknya Klinik Agribisnis di 4 Desa Prima Tani, 2) Pengkajian : terimplementasikannya teknologi SISKA inti plasma dan rakyat, sapi potong, integrasi K3, Longyam, pengembangan varietas kacang tanah dan padi sawah spesifik dataran tinggi, PTT padi sawah dataran rendah dua paket teknologi integrasi tanaman perkebuanan – peternakan, diperolehnya 16 paket teknologi spesifik lokasi, 3) Diseminasi: tersebarluasnya informasi hasil litkaji berupa 16 paket teknologi Pertanian (Sayuran, Kacang tanah dataran tinggi, padi sawah dataran tinggi, integrasi K3, pemeliharaan sapi secara komunal, peningkatan produktivitas kelapa sawit melalui pemupukan, PTT padi sawah semi intensif, dan PHT Tikus).

Berdasarkan evaluasi kinerja tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pengkajian dan diseminasi yang dilakukan oleh BPTP Bengkulu pelaksanaannya masih perlu

ditingkatkan lagi dengan baik. Bila dibandingkan dengan tahun 2008, capaian kinerja tahun 2009 rata-rata lebih rendah, hal ini disebabkan karena adanya refokusing kegiatan pengkajian sehingga pelaksanaannya tertunda. Dengan sistem penganggaran dan keuangan sekarang diupayakan agar pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat direncanakan dan dirancang dengan baik, dengan demikian antara pengajuan anggaran dan pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan dengan baik.

Dari DIPA sejumlah Rp. 5.629.031.000,- realisasi belanja sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp. 4.528.456.073,- atau 80.45 % dari nilai DIPA. Belanja tersebut digunakan untuk keperluan belanja pegawai (gaji PNS dan tenaga kontrak), belanja barang (kegiatan Balai) dan belanja modal (pengadaan alat/barang modal).

Penyerapan dana terendah adalah pada kegiatan inovasi teknologi dan kelembagaan Prima Tani pada agroekosistem lahan sawah semi intensif di Kabupaten Lebong yaitu sebesar 55% dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 59.524.800 dari rencana anggaran Rp. 105.075.000,-. Penyerapan dana kegiatan Supervisi Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Provinsi Bengkulu dan Program Akselerasi dan Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) penyerapan dananya sama yaitu sebanyak 62.48%.

I. PENDAHULUAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Bengkulu disusun atas dasar dokumen Rencana Kinerja BPTP Bengkulu Tahun 2010 yang merupakan penjabaran Rencana Stratejik BPTP, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP. Dalam rangka upaya-upaya mencapai sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja, BPTP Bengkulu melaksanakan 5 (lima) program utama. Kelima program dimaksud adalah Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu, Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, dan Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik, Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian, Pendampingan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Provinsi Bengkulu. Kelima program dimaksud merupakan bagian dari upaya untuk mengoperasionalkan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Stratejik BPTP Bengkulu tahun 2010-2014.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu terbentuk pada tanggal 14 Juni 2001 sesuai SK. Menteri Pertanian RI No.350/Kpts/OT.210/6/ 2001 tentang Organisasi dan Tata kerja BPTP. Sebelum menjadi BPTP instansi ini dulunya berasal dari Proyek Informasi Pertanian (PIP) Bengkulu sejak tahun 1985 yang merupakan Proyek dari Badan DIKLATLUH yang di koordinir oleh Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Bengkulu. PIP kemudian berubah menjadi Balai Informasi Pertanian (BIP) sesuai dengan SK. Mentan No.26/Kpts/OT.210/I/92 tanggal 17 Juni 1992 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Informasi Pertanian. Perubahan nama kembali terjadi dari BIP menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) dengan SK. Mentan No.798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), serta mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Bengkulu yang sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, kendala utama yang dihadapi pembangunan pertanian berupa masih rendahnya tingkat adopsi teknologi yang telah dihasilkan oleh pelaku agribisnis dapat diantisipasi.

Rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Program Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu

Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 288.247.000 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 23 orang. Kajian diharapkan menghasilkan output kegiatan peningkatan padi IP 400 menggunakan varietas Dodokan dan Inpari-1 serta pupuk organik 2 ton/ha pada lahan sawah irigasi teknis spesifik Bengkulu untuk mencapai produksi 28 ton/ha/th dan efesiensi pupuk organik 20% 1 kegiatan, pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO dan pemanfaatan limbah sawit (solid dan pelepah) untuk efisiensi penggunaan pakan hijauan 50% pada penggemukan sapi PO dalam rangka meningkatkan pertambahan bobot badan harian > 10% 1 kegiatan, pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi (untuk meningkatkan pendapatan petani sekitar 20%) 1 kegiatan, teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing pada lahan kering dataran rendah-medium iklim basah spesifik Bengkulu untuk efisiensi produksi sampai 50% serta meningkatkan pendapatan petani 20% 1 kegiatan, pengkajian peningkatan frekuensi panen (3 kali/tahun) dan peningkatan pendapatan petani (> 20%) mendukung pengembangan kawasan salak di kabupaten Bengkulu Utara 1 kegiatan.

2. Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Anggaran yang diajukan pada kegiatan ini adalah Rp. 68.000.000, dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 6 orang. Kajian diharapkan menghasilkan output kegiatan analisis dampak penggunaan alsin (hand tractor) pada program peningkatan produksi padi (> 15%) efisiensi penggunaan tenaga kerja serta waktu pengolahan lahan (50%) di Provinsi Bengkulu 1 kegiatan.

3. Program Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik

Anggaran yang diajukan pada kegiatan ini adalah Rp. 348.894.000, dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 25 orang. Kajian diharapkan menghasilkan output yaitu kegiatan komunikasi hasil pengkajian mendukung program SL-PTT dan PSDS 1 kegiatan, diseminasi teknologi padi berupa visitor plot varietas padi unggul umur genjah Dodokan dan Inpari-1 1 kegiatan dan diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi kompos, biogas dan pakan sapi di 2-3 kabupaten sasaran lebih 90 kelompok tani mendukung program SL-PTT dan PSDS 1 kegiatan.

4. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian.

Anggaran yang diajukan pada kegiatan ini adalah Rp. 486.724.000, dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 40 orang. Kajian diharapkan menghasilkan output

yaitu kegiatan pendampingan program SL-PTT minimal 60% unit di 10 kabupaten (965 LL) di Provinsi Bengkulu untuk peningkatan produktivitas padi dan jagung > 15% 1 kegiatan, peningkatan produksi benih padi melalui pemberdayaan 2 – 3 kelompok penangkar untuk mendukung program peningkatan penggunaan benih padi bermutu di Provinsi Bengkulu 1 kegiatan, pendampingan program PSDS di Provinsi Bengkulu pada 2 – 3 LM3, SMD (>10 orang) serta 4 – 5 kelompok peternak sapi Brahman Cross guna mendukung peningkatan produksi 10% 1 kegiatan, koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan lainnya 1 kegiatan.

5. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu

Kajian diharapkan menghasilkan output yaitu tersalurnya BLM PUAP sebesar Rp. 139.000.000.000,- kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif, terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan. Anggaran yang diajukan pada kegiatan ini adalah Rp. 493.233.300,-.

II. RENCANA STRATEJIK

2.1. Rencana Stratejik Tahun 2010 – 2014

2.1.1. Kebijakan yang Melandasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Pusat Departemen Pertanian yang memiliki mandat sebagai institusi pendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah. Mandat tersebut didasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001, secara khusus tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang diemban BPTP Bengkulu adalah *melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah Bengkulu*.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Bengkulu berperan dalam hal menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna; melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; melakukan penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi sebagai bahan penyuluhan pertanian; serta melakukan pelayanan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian.

2.1.2 Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian tahun 2010-2014, untuk menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional, maka visi BPTP Bengkulu adalah :

"Pada Tahun 2014 BPTP Bengkulu menjadi lembaga pengkajian terdepan penghasil dan penyedia 80% teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang diadopsi oleh 75% pengguna untuk menunjang pembangunan pertanian di Bengkulu".

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPTP Bengkulu memiliki misi sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan menyediakan 80% teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna.
2. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah daerah/kabupaten, intitusi terkait dan swasta dalam pemberdayaan petani.
3. Meningkatkan kapasitas SDM dan fasilitas pendukung pengkajian dan diseminasi.
4. Memberikan bahan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam penyusunan kebijakan pertanian.
5. Mempercepat transfer teknologi pertanian kepada pengguna hingga tingkat adopsinya mencapai 75% dan meminta umpan balik kepada *stakeholders* bagi penajaman program pengkajian teknologi pertanian berikutnya.

Secara garis besar tugas BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

2.1.3. Tujuan dan Pencapaian Sasaran

Tujuan :

1. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Bengkulu dalam menjalankan tupoksinya
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian di Provinsi Bengkulu.

Pencapaian Sasaran:

Sasaran utama BPTP Bengkulu pada tahun 2014 adalah dihasilkannya 80% teknologi tepat guna spesifik lokasi dengan tingkat adopsi mencapai 75% dalam rangka menunjang tugas BPTP untuk menghasilkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.1.4. Strategi

Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bengkulu tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Meningkatkan intensitas dan efektifitas koordinasi antara BPTP dengan BBP2TP, Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
3. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan kelembagaan untuk mendukung pembangunan pertanian Provinsi Bengkulu.
4. Membangun sistem manajemen mutu untuk semua lini kegiatan.

Program

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu merencanakan 6 program utama : 1) Penelitian, pengkajian dan pengujian inovasi pertanian spesifik lokasi Bengkulu; 2) Pengkajian dan penelitian inovasi pertanian unggulan Provinsi Bengkulu ; 3) Percepatan pengembangan sumberdaya informasi, komunikasi, diseminasi dan penjaringan umpan balik inovasi pertanian spesifik lokasi ; 4) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian; 5) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; 6) Pendampingan program strategis

pembangunan pertanian; Program tersebut dijabarkan dalam 8 sub program sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional.

Kegiatan Pokok

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan maka ditetapkan kebijakan operasional sebagai berikut : 1) Rayonisasi dalam proses perencanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1	Penelitian, pengkajian dan pengujian inovasi pertanian spesifik lokasi Bengkulu	Penelitian, pengkajian dan pengujian spesifik lokasi yang lebih dibutuhkan petani	• Informasi dan umpan balik dari calon pengguna yang menjadikan penelitian di BPTP Bengkulu lebih fokus. • Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi yang siap didiseminasikan
2	Pengkajian dan penelitian inovasi pertanian unggulan Provinsi Bengkulu	Peningkatan pengkajian dan penelitian inovasi pertanian unggulan Provinsi Bengkulu	Menghasilkan paket rekomendasi teknologi unggulan Provinsi Bengulu
3	Percepatan pengembangan sumberdaya informasi, komunikasi, diseminasi dan penjaringan umpan balik inovasi pertanian spesifik lokasi.	Optimasi pengembangan sistem informasi diseminasi inovasi pertanian. Pengembangan diseminasi partisipatif. Optimasi penyebaran benih/bibit, dan jasa analisis/uji.	Makin beragamnya media diseminasi yang digunakan BPTP. Kegiatan diseminasi yang lebih efektif dalam mensosialisasikan hasil pengkajian Nilai PNBP BPTP meningkat dua kali lipat sampai tahun 2014
4	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Opsi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang antisipatif dan responsif.
5	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga nasional dan internasional.	Bagian anggaran BPTP dari kerjasama dalam negeri dan luar negeri masing-masing meningkat > 50%
6	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Kementerian Pertanian dan program pembangunan pertanian daerah.	• Integrasi program BPTP dengan program Kemtan semakin baik.

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
			• Integrasi program BPTP dengan program Daerah semakin baik.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2010

2.2.1. Sasaran

Sasaran yang ingin diwujudkan pada perencanaan kinerja tahun 2010 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi adalah:

(1) Teradopsinya paket teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian oleh pengguna dan umpan balik bagi penajaman teknologi untuk pengembangan IPTEK pertanian

(2) Terdiseminasikannya paket teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian oleh pengguna.

(3) Terlaksananya pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian.

(4) Terlaksananya penelitian dan pengembangan social ekonomi dan kebijakan pertanian.

2.2.2. Program dan Kegiatan

Program-program Renstra BPTP Bengkulu yang terkait tugas pokok dan fungsi meliputi:

(1). Program teknologi pengembangan agribisnis pertanian terpadu.

(2). Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

(3). Program pengembangan sumberdaya informasi IPTEK, diseminasi dan jaringan umpan balik

(4). Program pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian

(5). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu

Rincian kegiatan pada program tersebut adalah :

1. Program Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu

Program ini meliputi 4 kegiatan. Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 262.932.970 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 23 orang. Kajian diharapkan menghasilkan output kegiatan peningkatan padi IP 400 menggunakan varietas Dodokan dan Inpari-1 serta pupuk organik 2 ton/ha pada lahan sawah irigasi teknis spesifik Bengkulu untuk mencapai produksi 28 ton/ha/th dan efesiensi pupuk organik

20% 1 kegiatan, pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO dan pemanfaatan limbah sawit (solid dan pelepah) untuk efisiensi penggunaan pakan hijauan 50% pada penggemukan sapi PO dalam rangka meningkatkan pertambahan bobot badan harian > 10% 1 kegiatan, pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi (untuk meningkatkan pendapatan petani sekitar 20%) 1 kegiatan, teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing pada lahan kering dataran rendah-medium iklim basah spesifik Bengkulu untuk efisiensi produksi sampai 50% serta meningkatkan pendapatan petani 20% 1 kegiatan, pengkajian peningkatan frekuensi panen (3 kali/tahun) dan peningkatan pendapatan petani (> 20%) mendukung pengembangan kawasan salak di kabupaten Bengkulu Utara 1 kegiatan.

Output yang dihasilkan pada kegiatan peningkatan padi IP 400 menggunakan varietas Dodokan dan Inpari-1 serta pupuk organik 2 ton/ha pada lahan sawah irigasi teknis spesifik Bengkulu untuk mencapai produksi 28 ton/ha/th dan efisiensi pupuk organik 20% adalah (1) Rekomendasi varietas padi Dodokan dan Inpari-1 mendukung pengembangan IP 400 pada lahan sawah irigasi spesifik lokasi sebanyak 2 paket rekomendasi, (2) Tercapainya efisiensi penggunaan pupuk anorganik hingga 20%, (3) Tercapainya produksi 28 ton/ha/tahun. Ouput yang dihasilkan kegiatan pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO dan pemanfaatan limbah sawit (solid dan pelepah) untuk efisiensi penggunaan pakan hijauan 50% pada penggemukkan sapi PO dalam rangka meningkatkan pertambahan bobot badan harian > 10% adalah (1) Paket teknologi perbibitan sapi PO yang dapat menyediakan replacement stock bibit sapi ditingkat petani 1 paket dan (2) Paket teknologi penggemukan sapi PO yang dapat meningkatkan produksi daging sapi 1 paket. Output yang dihasilkan pada kegiatan pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi (untuk meningkatkan pendapatan petani sekitar 20%) adalah (1) Sistem integrasi sapi sawit 1 paket, dan (2) Peningkatan pendapatan petani 20 persen. Output yang dihasilkan kegiatan teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing pada lahan kering dataran rendah-medium iklim basah spesifik Bengkulu untuk efisiensi produksi sampai 50% serta meningkatkan pendapatan petani 20% adalah (1) diterapkannya teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing yang sesuai dengan kondisi setempat sebanyak 4 orang, (2) Peningkatan pendapatan petani 20%. Output yang dihasilkan kegiatan pengkajian peningkatan frekuensi hasil panen (3 kali/tahun) dan peningkatan pendapatan petani (>20%) mendukung pengembangan kawasan salak di kabupaten Bengkulu Utara adalah paket teknologi peningkatan frekuensi panen salak di Bengkulu utara 1 paket.

Outcome yang dihasilkan pada kegiatan peningkatan padi IP 400 menggunakan varietas Dodokan dan Inpari-1 serta pupuk organik 2 ton/ha pada lahan sawah irigasi

teknis spesifik Bengkulu untuk mencapai produksi 28 ton/ha/th dan efesiensi pupuk organik 20% adalah paket teknologi budidaya IP 400 melalui pendekatan PTT sebanyak 2 paket dan efisiensi penggunaan pupuk sebesar 20%. Outcome yang dihasilkan kegiatan pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO dan pemanfaatan limbah sawit (solid dan pelepah) untuk efisiensi penggunaan pakan hijauan 50% pada penggemukkan sapi PO dalam rangka meningkatkan pertambahan bobot badan harian > 10% adalah (1) efisiensi penggunaan pakan hijauan sebanyak 50%, dan (2) peningkatan pertambahan bobot badan sapi PO sebesar 12%. Outcome yang dihasilkan kegiatan pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi (untuk meningkatkan pendapatan petani sekitar 20%) adalah pengembangan model integrasi tanaman perkebunan dan ternak yang meningkatkan pendapatan petani 20%. Outcome yang dihasilkan kegiatan teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing pada lahan kering dataran rendah-medium iklim basah spesifik Bengkulu untuk efisiensi produksi sampai 50% serta meningkatkan pendapatan petani 20% adalah adopsi teknologi sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani sebesar 20%. Outcome yang dihasilkan kegiatan pengkajian peningkatan frekuensi hasil panen (3 kali/tahun) dan peningkatan pendapatan petani (>20%) mendukung pengembangan kawasan salak di kabupaten Bengkulu Utara adalah rekomendasi paket teknologi sebanyak 1 paket.

2. Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Program ini meliputi 1 kegiatan. Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 62.975.000 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 6 orang. Output kegiatan analisis dampak penggunaan alsin (hand tractor) pada program peningkatan produksi padi (> 15%) efisiensi penggunaan tenaga kerja serta waktu pengolahan lahan (50%) di Provinsi Bengkulu adalah (1) diperolehnya gambaran tentang dampak penggunaan alsin terhadap peningkatan produksi padi, efisiensi penggunaan tenaga kerja dan waktu, waktu pengolahan lahan di Provinsi Bengkulu. Outcome kegiatan ini adalah alternatif kebijakan peningkatan produksi padi di Bengkulu sebanyak 1 dokumen.

3. Program pengembangan sumberdaya informasi IPTEK, diseminasi dan jaringan umpan balik

Program ini meliputi 4 kegiatan. Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 293.876.450 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 25 orang. Kegiatan komunikasi hasil pengkajian mendukung program SL-PTT dan PSDS diharapkan menghasilkan output yaitu penyebarluasan informasi teknologi kepada 90 kelompok tani melalui pameran, sosialisasi, temu informasi apresiasi di 4 kabupaten. Output kegiatan ini adalah penyebarluasan informasi teknologi kepada 90 kelompok tani melalui pameran,

sosialisasi, temu informasi dan apresiasi. Kegiatan diseminasi teknologi padi berupa visitor plot varietas unggul berumur genjah (Dodokan dan Inpari-1) di 2-3 kabupaten di provinsi Bengkulu dengan target kunjungan lebih dari 100 petani dan penyuluh lapangan menghasilkan output yaitu (1) terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian varietas padi unggul umur genjah Dodokan dan Inpari-1, (2) target kunjungan 100 petani dan (3) tercetaknya bahan informasi teknologi pertanian sebanyak 3 judul. Kegiatan diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi kompos, biogas dan pakan sapi di 2 – 3 kabupaten sasaran lebih 90 kelompok tani mendukung program SL-PTT dan PSDS menghasilkan output yaitu tersebarluasnya informasi paket teknologi biogas, pakan sapi mendukung PSDS dan kompos mendukung SL-PTT padi sebanyak 3 paket teknologi. Kegiatan pengembangan informasi IPTEK berupa visitor display teknologi padi dan ternak sapi dalam bentuk leaflet 1000 lembar, buku teknologi padi 750 eksemplar dan buku teknologi ternak sapi 250 eksemplar dalam rangka mendukung program SL-PTT dan PSDS di Propinsi Bengkulu menghasilkan output yaitu tersebarluasnya paket teknologi komoditas unggulan spesifik lokasi mendukung program SL-PTT dan PSDS pada 9 kabupaten dan 1 kota.

Outcome yang dihasilkan dari kegiatan komunikasi hasil pengkajian mendukung program SL-PTT dan PSDS yaitu terlaksananya pameran 2 kali, sosialisasi 1 kali, apresiasi 9 kali dan temu informasi teknologi 1 kali. Outcome yang dihasilkan dari kegiatan diseminasi teknologi padi berupa visitor plot varietas unggul berumur genjah (Dodokan dan Inpari-1) di 2-3 kabupaten di provinsi Bengkulu dengan target kunjungan lebih dari 100 petani dan penyuluh lapangan yaitu plot percontohan inovasi teknologi tanaman padi varietas genjah Dodokan dan Inpari-1 di 2 kabupaten. Outcome yang dihasilkan dari kegiatan diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi kompos, biogas dan pakan sapi di 2 – 3 kabupaten sasaran lebih 90 kelompok tani mendukung program SL-PTT dan PSDS yaitu gelar teknologi kompos mendukung SL-PTT dan PSDS 2 kali, gelar teknologi pengembangan biogas 1 kali dan gelar teknologi pembuatan dan aplikasi pakan sapi 1 kali. Outcome yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan informasi IPTEK berupa visitor display teknologi padi dan ternak sapi dalam bentuk leaflet 1000 lembar, buku teknologi padi 750 eksemplar dan buku teknologi ternak sapi 250 eksemplar dalam rangka mendukung program SL-PTT dan PSDS di Propinsi Bengkulu yaitu tersebarnya leaflet 6 judul, tersebarnya buku panduan 2 judul.

4. Program pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian

Program ini meliputi 4 kegiatan. Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 414.523.575 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 40 orang. Kegiatan pendampingan program SL-PTT minimal 60% unit di 10 kabupaten (965 LL) di Provinsi Bengkulu untuk peningkatan produktivitas padi dan jagung > 15% menghasilkan

output yaitu (1) pendampingan 60% dari unit LL pada 10 kabupaten, (2) percepatan adopsi dan peningkatan produksi 15%, (3) peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan petani 15%. Kegiatan peningkatan produksi benih padi melalui pemberdayaan 2 – 3 kelompok penangkar untuk mendukung program peningkatan penggunaan benih padi bermutu di Provinsi Bengkulu menghasilkan output yaitu meningkatnya produksi padi melalui pemberdayaan 2 – 3 kelompok penangkar, tersedianya benih bermutu secara kontinyu di Propinsi Bengkulu sebanyak 8 ton/ha/tahun. Kegiatan pendampingan program PSDS di Provinsi Bengkulu pada 2 – 3 LM3, SMD (>10 orang) serta 4 – 5 kelompok peternak sapi Brahman Cross guna mendukung peningkatan produksi 10% menghasilkan output yaitu tercapainya advokasi dan supervisi pada penerima dana bantuan LM3 pada 2 ponpes, tercapainya advokasi dan supervisi pada Sarjana Membangun Desa (SMD) sebanyak 11 orang, tercapainya advokasi dan supervisi pada kelompok peternak Brahman Cross sebanyak 4 kelompok ternak. Kegiatan koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan lainnya menghasilkan output yaitu koordinasi program SL-PTT di 9 kabupaten dan 1 kota, koordinasi program PSDS di 6 kabupaten.

Outcome Kegiatan pendampingan program SL-PTT minimal 60% unit di 10 kabupaten (965 LL) di Provinsi Bengkulu untuk peningkatan produktivitas padi dan jagung > 15% yaitu (1) mendampingi LL padi 72 hektar, membagikan buku saku kepada petani 500 buku, memberikan pelatihan pada 80 petani, menyusun juknis 5 buah. Outcome kegiatan peningkatan produksi benih padi melalui pemberdayaan 2 – 3 kelompok penangkar untuk mendukung program peningkatan penggunaan benih padi bermutu di Provinsi Bengkulu yaitu tersebarluasnya benih bermutu sebanyak 60%, dan peningkatan pendapatan petani 20%. Outcome kegiatan pendampingan program PSDS di Provinsi Bengkulu pada 2 – 3 LM3, SMD (>10 orang) serta 4 – 5 kelompok peternak sapi Brahman Cross guna mendukung peningkatan produksi 10% yaitu mendampingi teknologi sapi potong di lokasi LM3, SMD dan kelompok ternak Brahman Cross, membagikan buku pemanfaatan kotoran ternak sebagai kompos dan biogas sebanyak 250 eksempar, membagikan leaflet sebanyak 5 judul berjumlah 500 eksemplar. Outcome kegiatan koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan yaitu terlaksananya program SL-PTT di 9 kabupaten 1 kota dan terlaksananya program PSDS di 6 kabupaten.

5. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu

Program ini meliputi 1 kegiatan. Anggaran yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 493.233.300 dengan SDM peneliti, penyuluh dan teknisi sebanyak 20 orang. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan output yaitu apresiasi teknologi dan LKM A sebanyak 10 kabupaten, identifikasi desa usulan PUAP sebanyak 145 gapoktan, verifikasi RUB gapoktan sebanyak 139 gapoktan, umpan ballik teknologi pembukuan gapoktan 2010 sebanyak 139 gapoktan, fasilitasi penyaluran BOP pada 26 PMT, pendampingan administrasi gapoktan pada 139 gapoktan, pendampingan teknologi pertanian pada 139 gapoktan dan pembuatan success story gapoktan pada 553 gapoktan. *Outcome* kegiatan adalah terapresiasinya gapoktan di 10 kabupaten, teridentifikasinya desa usulan PUAP sebanyak 145 gapoktan, terverifikasinya RUB gapoktan sebanyak 139 gapoktan, buku petunjuk teknis dan teknologi sebanyak 8 judul, terfasilitasinya penyaluran BOP PMT sebanyak 26 PMT, terdampinginya administrasi gapoktan sebanyak 139 gapoktan, terdampinginya permintaan gapoktan sebanyak 139 gapoktan, terbitnya success story sebanyak 63 gapoktan, terinisiasi dan terbentuknya LKMA pada 63 gapoktan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Evaluasi Kinerja Kegiatan Tahun 2010

Dari hasil evaluasi pengukuran kinerja kegiatan tahun 2010, persentase tingkat pencapaian target dari kelima program utama kegiatan BPTP Bengkulu secara umum cukup baik, terutama terlihat dari adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian *output* hingga *outcomes*. Untuk indikator kinerja berupa *input, output* dan *outcomes*, hampir seluruhnya mampu mencapai target pencapaian 100. Hasil-hasil pengukuran kinerja kegiatan dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 3. Sementara itu, penjelasan kinerja masing-masing kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut :

Capaian Kinerja Input

Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan Program Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu sebanyak 90%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian dana terendah adalah kegiatan pengkajian peningkatan frekuensi hasil panen (3 kali/tahun) dan peningkatan pendapatan petani (>20%) mendukung pengembangan kawasan salak di kabupaten Bengkulu Utara yang mencapai 81%, sedangkan nilai capaian dana tertinggi adalah kegiatan peningkatan padi IP 400 menggunakan varietas Dodokan dan Inpari-1 serta pupuk organik 2 ton/ha pada lahan sawah irigasi teknis spesifik Bengkulu untuk mencapai produksi 28 ton/ha/th dan efesiensi pupuk organik 20% yang mencapai 99%. Dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik.

Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian 92%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik.

Program Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik memiliki nilai capaian dana sekitar 79,25%, lebih rendah dibanding tahun 2009 yang mencapai 91%. Nilai capaian dana terendah adalah kegiatan diseminasi teknologi padi berupa visitor plot varietas unggul berumur genjah (Dodokan dan Inpari-1) di 2-3 kabupaten di provinsi Bengkulu dengan target kunjungan lebih dari 100 petani dan penyuluh lapangan yaitu sebesar 52%, sedangkan nilai capaian dana tertinggi adalah

kegiatan diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi kompos, biogas dan pakan sapi di 2 – 3 kabupaten sasaran lebih 90 kelompok tani mendukung program SL-PTT dan PSDS yang mencapai 94%. Dari sisi input SDM, rata-rata kegiatan ini memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik.

Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan program pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian memiliki nilai capaian dana sekitar 87%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik. Nilai capaian dana terendah adalah kegiatan peningkatan produksi benih padi melalui pemberdayaan 2 – 3 kelompok penangkar untuk mendukung program peningkatan penggunaan benih padi bermutu di Provinsi Bengkulu yang mencapai 75%, sedangkan nilai capaian dana tertinggi kegiatan koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan yang mencapai 95%.

Pencapaian indikator kinerja input dana rata-rata kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu sebanyak 95,13%, dan dari input SDM memiliki persentase pencapaian 100%. Nilai capaian masukan SDM tersebut menunjukkan bahwa peneliti, penyuluh dan tenaga teknisi lapangan telah melakukan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan diseminasi dengan baik.

Capaian Kinerja Output

Pencapaian indikator kinerja *output* terukur dari kegiatan BPTP Bengkulu berdasarkan matrik program dan proposal yang disusun pada awal kegiatan serta Penetapan Kinerja Kegiatan Tahun 2010 dengan rata-rata nilai capaian kinerja output 100% untuk kelima program kegiatan.

Capaian Kinerja Outcomes

Pencapaian indikator kinerja *outcomes* terukur dari kegiatan BPTP Bengkulu berdasarkan Penetapan Kinerja Kegiatan Tahun 2010 dengan rata-rata nilai capaian kinerja *outcomes* 100% untuk kelima program kegiatan.

3.2. Pencapaian Sasaran Tahun 2010

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada dasarnya menjadi kunci keberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dengan mengacu kepada indikator kinerja

sasaran sebagaimana diuraikan dalam Rencana Kinerja, maka secara umum pencapaian kinerja sasaran dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Pencapaian Kinerja Sasaran Tahun 2010

Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1	2	5	6
1. Terdiseminasikan nya paket teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian oleh pengguna dan umpan balik bagi penajaman teknologi untuk pengembangan IPTEK pertanian	Paket teknologi, pendampingan teknologi, pameran, sosialisasi kegiatan BPTP, temu lapang dan temu informasi	100%	Dilihat dari indikator *outcome* kegiatan.
2. Berkembangnya usaha agribisnis di 21.000 desa miskin/ tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa, termasuk 139 desa PUAP di Propinsi Bengkulu.	Peningkatan pendapatan petani	100%	Dilihat dari indikator *outcome* kegiatan.
3. Terlaksananya pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Kemtan	100%	Dilihat dari indikator *outcome* kegiatan.
4.Terwujudnya pembangunan pertanian industrial yang berbasis sumberdaya pertanian wilayah didukung oleh teknologi unggulan dan kelembagaan yang efektif	Paket teknologi pertanian yang spesifik lokasi	100 %	Dilihat dari indikator *outcome* kegiatan

Indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja telah dapat dicapai dengan kisaran capaian 100%. Pada perjalanan pencapaiannya, kegiatan tersebut sangat bergantung pada kinerja petani dan *stakeholders* lain. Kondisi ini sebagai penyumbang secara langsung pada performa kinerja pencapaian sasaran kegiatan.

3.3. Akuntabilitas Keuangan TA. 2010

Dukungan biaya sangat terkait dengan pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk kegiatan pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP Bengkulu. Sumber dana yang diperoleh BPTP Bengkulu dari pemerintah untuk tahun anggaran 2009 adalah anggaran belanja melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang dimanfaatkan untuk membiayai seluruh kegiatan Balai (Tabel 2).

Tabel 2. Alokasi dan Realisasi Anggaran BPTP Bengkulu per 31 Desember 2010

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	2.730.353.000	2.681.649.771	48.703.229	98,22
2.	Barang	2.328.855.000	2.124.392.035	204.462.965	91,22
3.	Modal	598.560.000	587.591.000	10.969.000	98,17
	Jumlah	5.657.768.000	5.393.632.806	264.135.194	95,33
4	Barang (SKPA PUAP)	518.485.000	493.233.300	25.251.700	95,13
	Total DIPA dan SKPA	6.176.253.000	5.886.866.106	289.386.894	95,31

Dari DIPA dan SKPA PUAP sejumlah Rp. 6.176.253.000,- realisasi belanja sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp. 5.886.866.106,- atau 95,31 % dari nilai DIPA dan SKPA PUAP. Belanja tersebut digunakan untuk keperluan belanja pegawai (gaji PNS), belanja barang (kegiatan Balai) dan belanja modal (pengadaan alat/barang modal).

Dalam pelaksanaan anggaran, digunakan prinsip efektif, efisien dan ekonomis serta transparan. Nilai manfaat dari penggunaan anggaran yang didukung oleh tertib administrasi juga sangat diperhatikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada tahun 2010 masih tersisa 4,69% anggaran yang tidak digunakan.

Perbandingan rencana dan realisasi anggaran kegiatan pada kelima kegiatan disajikan pada Tabel 3 dibawah ini. Penyerapan dana terendah adalah pada kegiatan Pengembangan Sumberdaya Informasi, Komunikasi Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik IPTEK yang terdiri dari empat subkegiatan yaitu komunikasi hasil pengkajian, diseminasi teknologi padi berupa visitor plot, diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi, pengembangan informasi IPTEK berupa visitor display dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 293.876.450,- dari rencana anggaran Rp. 348.894.000,- (79,25%). Penyerapan dana tertinggi adalah kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 493.233.300,- dari rencana anggaran Rp. 518.485.000,- (95,13%).

Tabel 3. Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2010

No	Program	Kegiatan	Anggaran		Penye-rapan %	Sumber Dana
			Rencana	Realisasi		
1.	Program Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu	Peningkatan padi IP 400, pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO, pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi, teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing, pengkajian peningkatan frekuensi hasil panen salak	288.247.000	262.932.970	90	APBN
2.	Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	Analisis dampak penggunaan alsin (hand tractor) pada program peningkatan produksi padi (> 15%) efisiensi penggunaan tenaga kerja serta waktu pengolahan lahan (50%) di Provinsi Bengkulu	68.000.000	62.975.000	92	APBN
3.	Program Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik	komunikasi hasil pengkajian, diseminasi teknologi padi berupa visitor plot, diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi, pengembangan informasi IPTEK berupa visitor display	348.894.000	293.876.450	79,25	APBN
4	Program pembinaan dan koordinasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan pertanian	pendampingan program SL-PTT, peningkatan produksi benih padi, pendampingan prgram PSDS, koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan	486.724.000	414.523.575	87	APBN
5	Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu	518.485.000	493.233.300	95,13	SKPA

IV. PENUTUP

Berdasarkan dokumen Rencana Stratejik (RS), Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2010, Pengukuran Kinerja Tahun (PKT) 2010, Pencapaian Sasaran (PPS), dan Penetapan Kinerja Tahun (PKT) 2010, maka secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Bengkulu telah cukup sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pencapaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja input maupun output bahkan untuk kegiatan tertentu dapat dilihat dari indikator *outcomes*.

Pencapaian Sasaran BPTP Bengkulu tahun 2010, meliputi 1) Kegiatan Pengkajian : Peningkatan padi IP 400, pengkajian penggunaan IB pada pembibitan sapi PO, pengembangan model integrasi kelapa sawit rakyat dan sapi, teknologi integrasi kopi, kakao dan kambing, pengkajian peningkatan frekuensi hasil panen salak, analisis dampak penggunaan alsin (hand tractor) pada program peningkatan produksi padi (> 15%) efisiensi penggunaan tenaga kerja serta waktu pengolahan lahan (50%) di Provinsi Bengkulu 2) Kegiatan Diseminasi : komunikasi hasil pengkajian, diseminasi teknologi padi berupa visitor plot, diseminasi teknologi peternakan berupa gelar teknologi, pengembangan informasi IPTEK berupa visitor display, 3) Kegiatan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian : pendampingan program SL-PTT, peningkatan produksi benih padi, pendampingan prgram PSDS, koordinasi program lintas institusi mendukung SL-PTT, PSDS dan program Deptan, 4) Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Pendampingan LKM A dan Inovasi Teknologi Pertanian Pada 30 Desa Terintegrasi di Provinsi Bengkulu.

Agar potensi *outcomes* dapat lebih berdaya dan berhasil guna maka dalam perencanaan kegiatan BPTP Bengkulu perlu lebih melibatkan banyak pihak terkait di daerah, sehingga apa yang laksanakan benar-benar merupakan kebutuhan daerah dan terkait dengan program pembangunan pertanian di daerah. Sementara itu agar *output* yang dihasilkan dapat lebih dimanfaatkan, maka apa yang dihasilkan oleh BPTP harus layak secara fisik,ekonomis dan sosial.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya upaya pencapaian keberhasilan dan identifikasi berbagai permasalahan. Uraian keberhasilan yang telah dicapai BPTP Bengkulu adalah meningkatnya kualitas sumberdaya manusia melalui training jangka pendek dan jangka panjang yang disertai dengan peningkatan fasilitas yang memadai yang dimiliki BPTP Bengkulu sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi program pembangunan pertanian wilayah Propinsi Bengkulu.